

Kajian Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya

Study of the Preparation of Financial Reports at the Independent Employee Cooperative of Perum Damri Surabaya

Tarisa Dana Shobiha^{1*}, Wiratna²

^{1,2}Universitas 45 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Mayjen Sungkono No.106, Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya, Jawa Timur 60256

Korespondensi penulis: tarisadanashobiha@gmail.com*

Article History:

Received: July 22, 2024;

Revised: August 06, 2024;

Accepted: August 20, 2024;

Online Available: August 22, 2024;

Keywords: *Financial Reports, Employee Cooperatives, Perum Damri*

Abstract: *In accordance with Law No. 25 of 1992 Chapter I Article 1 paragraph (1) concerning cooperatives. Cooperatives are business entities whose members are individuals or cooperative legal entities based on cooperative principles as well as people's economic movements based on the principle of family. Cooperatives are formed and managed democratically to meet the needs of members without making profit the main goal because cooperatives are established to improve the economic welfare of their members. The characteristics of cooperatives that distinguish them from other business entities are that cooperative members have a dual identity, namely members as owners and at the same time users of cooperative services. The history of cooperatives initially began in the 20th century. The history of cooperatives began with the results of small businesses that were not spontaneous and carried out by the common people. Low economic capacity encouraged small businesses to escape from suffering. Cooperatives were introduced in Indonesia in 1896 where the establishment of cooperatives was pioneered by R. Aria Wina Atmaja in Purwokerto, Central Java. On July 12, 1947, the cooperative movement in Indonesia held its first cooperative congress in Tasikmalaya. The date of the congress was later determined as Indonesian Cooperative Day. The existence of cooperatives in Indonesia is regulated in the 1945 Constitution article 33 paragraph 1 and Law no. 17 of 2012 concerning cooperatives. In Indonesia there are several types of cooperatives including savings and loan cooperatives, producer cooperatives, multi-purpose cooperatives, consumer cooperatives and many more including employee cooperatives. Employee cooperatives are cooperatives whose members are employees of the company itself without outside communities.*

Abstrak

Sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi dibentuk dan dikelola secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan anggota tanpa menjadikan laba sebagai tujuan utama karena koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Sejarah koperasi pada awalnya dimulai pada abad ke-20. Sejarah koperasidimulai dari hasil usaha kecil yang tidak spontan dan dilakukan oleh rakyat kecil. Kemampuan ekonomi yang rendah mendorong para usaha kecil untuk terlepas dari penderitaan. Koperasi dikenalkan di Indonesia pada tahun 1896 dimana pendirian koperasi dirintis oleh R. Aria Wina Atmaja di Purwokerto, Jawa Tengah. Pada tanggal 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Tanggal dilaksanakannya kongres ini kemudian ditetapkan sebagai Hari

Koperasi Indonesia. Keberadaan koperasi di Indonesia diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dan UU no. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian. Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi antara lain adalah koperasi simpan pinjam, koperasi produsen, koperasi serba usaha, koperasi konsumen dan masih banyak lagi termasuk koperasi karyawan. Koperasi karyawan adalah koperasi yang beranggotakan karyawan perusahaan itu sendiri tanpa masyarakat luar.

Kata kunci : Laporan keuangan, koperasi karyawan, Perum Damri

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat selalu dihadapkan dengan kebutuhan ekonomi yang terus berjalan setiap saat, terutama di era perkembangan negara yang semakin maju. Di Indonesia terdapat 3 pelaku perekonomian nasional yang digunakan untuk melakukan tatanan kehidupan perekonomian, yaitu swasta, pemerintah, dan koperasi. Koperasi mempunyai kedudukan dan peranan yang sama dengan badan-badan usaha lain di dalam pembangunan, khususnya di sektor ekonomi. Tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3 adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi dibentuk dan dikelola secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan anggota tanpa menjadikan laba sebagai tujuan utama karena koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Sejarah koperasi pada awalnya dimulai pada abad ke-20. Sejarah koperasidimulai dari hasil usaha kecil yang tidak spontan dan dilakukan oleh rakyat kecil. Kemampuan ekonomi yang rendah mendorong para usaha kecil untuk terlepas dari penderitaan. Koperasi dikenalkan di Indonesia pada tahun 1896 dimana pendirian koperasi dirintis oleh R. Aria Wina Atmaja di Purwokerto, Jawa Tengah. Pada tanggal 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi yang pertama di Tasikmalaya.

Tanggal dilaksanakannya kongres ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia.

Keberadaan koperasi di Indonesia diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dan UU no. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian. Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi antara lain adalah koperasi simpan pinjam, koperasi produsen, koperasi serba usaha, koperasi konsumen dan masih banyak lagi termasuk koperasi karyawan. Koperasi karyawan adalah koperasi yang beranggotakan karyawan perusahaan itu sendiri tanpa masyarakat luar.

Koperasi karyawan didirikan perusahaan sebagai sarana penunjang karyawan yang memiliki banyak manfaat, yaitu karyawan dapat menabung dengan menyisihkan penghasilan sebagai simpanan wajib per bulan dengan metode sistem potong gaji, karyawan mudah mendapatkan sumber dana kredit keperluan rumah tangga, dan karyawan dapat meningkatkan jalinan komunikasi yang baik dengan karyawan lainnya. Koperasi karyawan bersifat mandiri, dalam mengelola dana dan masalah yang dihadapi, koperasi wajib menyelesaikannya bersama-sama dengan pengurus dan anggotanya tanpa bantuan langsung dari perusahaan.

Salah satu aspek yang penting dalam suatu organisasi maupun badan usaha adalah aspek keuangan. Koperasi merupakan salah satu organisasi yang walaupun tujuan utamanya bukan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya tetapi mempunyai aktivitas usaha. Laporan keuangan sebagai produk akhir dari proses akuntansi, merupakan salah satu sumber informasi yang penting guna pengambilan keputusan, perencanaan, maupun pengendalian disamping fungsinya sebagai alat pertanggungjawaban. Dengan demikian akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan koperasi itu.

Rumusan Masalah

Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya?

Tujuan Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya.

Manfaat Laporan Kuliah Kerja Lapangan

1. Bagi penulis:
Mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan bidang koperasi.
2. Bagi instansi:
Memberikan masukan bagi koperasi dalam pelaporan keuangannya.
3. Bagi Universitas 45 Surabaya:
Dengan adanya laporan KKL ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan dapat memberi masukan bagi pembaca, khususnya dalam bidang akuntansi, sektor publik atau perkoperasian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Metode observasi berguna dalam pencatatan pola perilaku operasional perusahaan dan kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi yang detail berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan terdengar.
2. Wawancara.
Pengadaan wawancara dengan pihak-pihak tertentu sangatlah penting guna untuk menghindari terjadinya salah paham ketika pengambilan data perusahaan mulai dari sejarah perusahaan sampai dengan *job desk* karyawan.
3. Studi Pustaka
Studi pustaka juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dibutuhkan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.
4. Dokumentasi
Pengambilan data yang diizinkan oleh perusahaan ke pelaku KKL guna untuk melengkapi data yang terdapat dalam penyusunan laporan KKL ini.

Sistematika Laporan

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, teknik pengumpulan data, dan sistematika penyusunan laporan KKL.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini memuat tentang berbagai landasan teori yang berhubungan dan mendukung dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Lapangan.

Bab 3 : Pembahasan

Pada bab ini, penulis menguraikan gambaran umum lokasi KKL, Uraian kegiatan KKL, dan pembahasan masalah.

Bab 4 : Penutup

Merupakan akhir dari penyusunan laporan KKL yang menguraikan tentang kesimpulan yang didapat beserta saran yang disampaikan diharapkan dapat memiliki tujuan positif yang mungkin berguna untuk perusahaan sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Koperasi

Pengertian Koperasi

Sementara itu, menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian bab 1 pasal 1 yang berbunyi “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Karena koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal, koperasi harus betul-betul mengabdikan pada kepentingan perikemanusiaan dan bukan kepada kebendaan. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola, maka pengusaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggotanya melalui musyawarah anggota.

Koperasi memiliki kedudukan yang strategis, yaitu:

- ✓ Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat.
- ✓ Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berwatak sosial.
- ✓ Koperasi sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional-memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut

membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Tujuan Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 yang berbunyi koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Fungsi Koperasi

- a. Membangun sekaligus mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya secara khususnya dan masyarakat secara umumnya untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi rakyat.
- b. Berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat secara aktif.

Karakteristik Koperasi

- a) Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b) Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu, anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c) Koperasi didirikan, dimodali, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.

Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi Indonesia menurut UU No.25 tahun 1992 yaitu sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan tidak dipaksa, oleh karenanya harus berdasarkan sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan koperasi dilakukan dengan sifat demokratis.
- 3) Pembagian SHU diberikan secara adil sesuai dengan porsi kontribusi masing-masing anggota.
- 4) Pemberian balas jasa terhadap pemberi modal sesuai dengan jumlah modal yang diberikan.

Jenis-jenis Koperasi

Dalam UU Perkoperasian pasal 15 ada dua bentuk atau jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi primer
- b. Koperasi sekunder

Koperasi dapat digolongkan berdasarkan usaha yang dijalankan koperasi, terbagi menjadi empat jenis, yakni:

- a. Koperasi Konsumen
- b. Koperasi Produsen
- c. Koperasi Jasa
- d. Koperasi Karyawan

Keuntungan Menjadi Anggota Koperasi

1. Anggota koperasi berhak mendapatkan pembagian SHU.
2. Anggota dapat membeli barang dan jasa dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan beli di luar koperasi.
3. Bagi anggota, dapat meminjam dana kepada koperasi baik secara sistem konvensional berbunga ataupun bagi hasil sistem syari'ah.
4. Anggota bisa mendapatkan pelatihan entrepreneur dan memperluas jaringan bisnis.

Tata Susunan Organisasi Koperasi

- a. Rapat Anggota
- b. Pengurus Koperasi
- c. Badan Pemeriksa atau Pengawas
- d. Dewan Penasehat
- e. Staf Pegawai/Karyawan Koperasi

Akuntansi Koperasi

Pengertian Akuntansi Koperasi

Akuntansi koperasi adalah suatu sistem informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan koperasi secara periodik dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam koperasi dan membantu manajemen koperasi dalam membuat keputusan yang tepat. Akuntansi bukan merupakan suatu usaha produktif yang dapat menghasilkan atau

memberi keuntungan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Akan tetapi dengan sistem akuntansi koperasi akan memberi andil yang besar dalam mencapai suksesnya badan usaha koperasi.

Laporan Keuangan Koperasi

Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditunjukkan kepada anggota. Laporan keuangan ini mencakup informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, dan laba rugi koperasi selama periode tertentu, biasanya satu tahun.

Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

- a) Manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi.
- b) Prestasi keuangan koperasi selama satu periode.
- c) Transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode. Transaksi yang berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan yang bukan anggota.
- d) Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Manfaat Laporan Keuangan Koperasi

- 1) Update kinerja koperasi keuangan
- 2) Pengambilan keputusan yang tepat
- 3) Transparansi
- 4) Penilaian
- 5) Memenuhi persyaratan hukum

Konsep Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

a. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi bahwa entitas yang dimaksudkan terus melanjutkan usahanya, dalam asumsi dasarnya tidak ada maksud untuk melakukan likuiditas.

b. Akrual

Artinya bahwa dalam penyusunan laporan keuangan pengakuan transaksi didasarkan pada kejadian bukan didasarkan pada transaksi kas.

Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

- 1) Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota.
- 2) Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem operasi pelaporan keuangan koperasi.
- 3) Pemakaian utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri dan pejabat pemerintah.
- 4) Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi pada prinsipnya adalah melalui laporan keuangan tersebut pemakai utama dapat melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi.
- 5) Modal dalam koperasi sesuai dengan undang-undang terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan, dan SHUnya.
- 6) Cadangan dalam koperasi yang dipupuk melalui penyisihan sisa hasil usaha koperasi.
- 7) Istilah permodalan dalam koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi yang dapat bersifat permanen.

Penyajian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi disusun untuk mencerminkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, hasil usaha dan arus kas koperasi selama periode tertentu. Laporan keuangan setiap entitas akuntansi dalam badan usaha koperasi harus disusun dengan menggunakan kebijakan, sistem dan prosedur akuntansi yang sama.

- a. Neraca
- b. Laporan Perhitungan Hasil Usaha
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Perubahan Ekuitas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

SAK ETAP Tentang Akuntansi Perkoperasian

Ekuitas

Ekuitas koperasi berasal dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha belum dibagi.

- 1) Modal Anggota
- 2) Modal Penyertaan
- 3) Modal Sumbangan
- 4) Cadangan
- 5) Sisa Hasil Usaha

3. PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Sejarah Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya

Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya adalah suatu koperasi karyawan yang bergerak dibidang simpan pinjam. Pendirian Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri berdasarkan akta pendirian yang telah disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Provinsi Jawa Timur. Nomor 4558/H/II/1980. Tertanggal 5 Agustus 1980. Koperasi berkedudukan di Surabaya dengan lokasi Jl. Jagir Wonokromo No.306 Kecamatan Wonocolo. Dengan jumlah anggota kurang lebih 255 orang serta modalnya didapat dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota koperasi. Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya mempunyai 4 Karyawan dan 11 Pengurus Koperasi.

Koperasi ini sempat mengalami masa-masa sulit dikarenakan adanya covid 19. Kesulitan uang yang dialami Perum Damri Surabaya berimbas kepada koperasi sehingga jalannya simpan pinjam dan usaha koperasi juga tersendat bahkan mati suri. Meski begitu, koperasi berusaha untuk realistis dengan mengevaluasi usaha-usaha yang sekiranya masih bisa ditingkatkan pelayanannya sehingga bisa berkontribusi untuk pendapatan koperasi, maupun usaha yang dihentikan sementara karena situasi yang tidak memungkinkan. Sebagian usaha yang masih tetap berjalan untuk membiayai operasional koperasi yaitu seperti rental mobil, cuci sepeda, mesin bubut, dan cleaning service.

Visi Koperasi

Menjadi Koperasi yang unggul dan bermanfaat bagi anggota maupun calon anggota Karyawan Perum Damri Surabaya.

Misi Koperasi

1. Memperlancar kinerja koperasi khususnya dalam kepengurusan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Menyediakan kebutuhan anggota, menambah usaha baik yang dikelola sendiri maupun yang kerjasama dengan perusahaan lain.
3. Meningkatkan Kualitas SDM karyawan maupun anggota melalui pelatihan dan pendidikan.
4. Mengembangkan sikap tolong menolong sesama anggota atau calon anggota.

Struktur Organisasi

Untuk susunan organisasi dalam Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya beserta tugas dan wewenang pengurus terdiri dari sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Pengurus Koperasi

Sumber: Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya

Uraian Kegiatan KKL

Sebagaimana dalam ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak fakultas. Maka penyusun melakukan kegiatan KKL di Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya dengan jadwal rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Aktivitas Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan

Hari	Tanggal	Jenis Kegiatan
Senin	25 Maret 2024	Pengenalan dengan karyawan koperasi dan pengenalan sistem kerja koperasi.
Selasa	26 Maret 2024	Membantu menerima tagihan yang masuk dari anggota.
Rabu	27 Maret 2024	Membantu melayani piutang anggota.
Kamis	28 Maret 2024	Membantu memasukkan ke buku kas harian.
Senin	1 April 2024	Membantu merekap pelunasan yang masuk.
Selasa	2 April 2024	Membantu memasukkan tagihan yang masuk ke daftar simpanan tiap anggota.
Rabu	3 April 2024	Membantu merekap pengajuan piutang yang masuk.
Kamis	4 April 2024	Membantu menghitung dan menginput data simpanan anggota.
Senin	22 April 2024	Membantu menginput data pinjaman anggota.
Selasa	23 April 2024	Membantu mencatat penerimaan kas.
Rabu	24 April 2024	Membantu mencatat pengeluaran kas.
Kamis	25 April 2024	Membantu merekap data pinjaman.
Senin	29 April 2024	Mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang terkait dalam penyusunan laporan KKL.
Selasa	30 April 2024	Mengumpulkan data informasi serta berpamitan untuk berakhirnya kegiatan KKL.

Pembahasan Masalah

Pada laporan pertanggung-jawaban yang disusun oleh Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya, bahwa laporan yang disajikan hanya berupa Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha. Sedangkan menurut SAK ETAP dijelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya seharusnya dilengkapi dengan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Dampak dari hal tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut.

Namun, Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian memberi kelonggaran kepada koperasi yaitu penyusunan laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut. Hal ini dikarenakan terlalu rumit jika koperasi harus menyusun semua laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP karena penyusunan laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan koperasi.

Tetapi akan lebih baik lagi untuk laporan keuangan periode berikutnya disesuaikan dengan SAK ETAP agar dapat mengetahui dan menyajikan laporan keuangan yang tepat, relevan, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat dijadikan alat pengambilan keputusan ekonomi baik bagi pihak internal maupun eksternal.

4. KESIMPULAN

Setelah penyusun melakukan pengamatan, maka penyusun dapat memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan Laporan Keuangan pada Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya hanya menyusun laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan hasil usaha, sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP karena informasi yang disajikan tidak lengkap. Neraca telah disusun dengan format yang benar. Neraca tersebut telah menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya per 31 Desember. Namun neraca disajikan hanya dalam tahun 2022 saja, tidak ada perbandingan dua tahun terakhir.

Saran

Dari kelemahan-kelemahan yang ada, adapun saran yang akan diberikan oleh penyusun yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya:

1. Sebaiknya Koperasi Karyawan Mandiri perlu mencari peluang usaha baru yang dapat dijadikan pendapatan agar dapat meningkatkan pelayanan kepada anggota mengingat keadaan keuangan koperasi yang beberapa tahun terakhir kurang baik.
2. Sebaiknya untuk laporan keuangan periode berikutnya disesuaikan dengan SAK ETAP agar dapat mengetahui dan menyajikan laporan keuangan yang tepat, lengkap, akurat, relevan, dan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat dijadikan alat pengambilan keputusan ekonomi.
3. Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya sebaiknya menyusun laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai komponen dari laporan keuangannya agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja, T. (1995). *Akuntansi untuk koperasi*. Rineka Cipta.
- Bivisyani, & Bivisyani. (2023). Prinsip, jenis, dan contoh laporan keuangan koperasi. *Jurnal.id*. Retrieved from <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-prinsip-dan-jenis-laporan-keuangan-koperasi-di-indonesia/>
- Habib, F., & Harahap, M. I. (2023). Analisis laporan penyusunan keuangan pada koperasi pegawai wilayah Mandiri. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(4), 162–169.
- Hendrojogi. (2004). *Koperasi: Azas-azas, teori dan praktik*.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik*.
- Keuangan, D. S. A. (2007). *Standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat.
- Meilisa, M. (2010). *Analisis penyajian laporan keuangan koperasi berdasarkan PSAK NO. 27 (Studi kasus pada Koperasi Unit Desa Sleman)*. Universitas Sanata Dharma.
- Muljono, D. (2012). *Buku pintar strategi bisnis koperasi simpan pinjam*. Andi.
- Revrison, B. (2000). *Koperasi Indonesia*. BPFE-Yogyakarta.
- Subandi, M. M. (2010). *Ekonomi koperasi*. CV. ALFABETA.
- Tamba, H., & Sitio, A. (2001). *Koperasi: Teori dan praktik*. Erlangga.

- Tanjung, Y. F. (2018). *Penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 27 tentang akuntansi perkoperasian pada koperasi karyawan Nusa Tiga unit kantor direksi PT. Perkebunan Nusantara III Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Zainal, Z. (2019). Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 3(2), 104–112.